

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial menjadi salah satu wadah untuk menyalurkan informasi dan menyebarkan *awareness* mengenai potensi bencana salah satunya seperti yang sedang hangat dibicarakan, yaitu Megathrust. Media sosial terdiri dari banyak aplikasi, diantaranya adalah Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dan masih banyak lagi. Dalam hal ini, Penulis fokus pada salah satu media sosial, yaitu TikTok. TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan fitur audio-visual yang telah dilengkapi oleh berbagai fitur pendukung lainnya, seperti *sound*, *filter*, lagu-lagu populer, dan lain-lain (Herrman, 2019).

Melihat hal tersebut, TikTok digunakan sebagai media untuk meningkatkan resiliensi bencana di Kecamatan Bayah. Bayah merupakan kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Lebak dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia bagian selatan. Sebagai wilayah yang dekat dengan pesisir pantai, Kecamatan Bayah berpotensi mengalami tsunami ketika terjadi sebuah gempa besar yang berpusat di dasar laut atau terjadi longsor di bawah laut. Hal tersebut menjadi ancaman bagi warga yang tinggal di daerah pesisir pantai dan sekitarnya. Melihat hal tersebut, dibutuhkan suatu upaya mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami serta resiliensi komunitas. *Community Resilience* adalah kemampuan suatu komunitas untuk mengatasi stress, situasi sulit, dan beradaptasi dengan lingkungannya serta menjaga kesejahteraan individu dalam menghadapi suatu tekanan (Sunarno, Sulistyowati, Endang., 2021).

Meningkatkan resiliensi pada suatu komunitas membutuhkan waktu yang cukup panjang dan harus konsisten. Dalam proses kerja magang, TikTok digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan *awareness* mengenai potensi bencana dan cara mengurangi risiko yang mungkin terjadi ketika bencana datang. TikTok juga digunakan sebagai media informasi kepada masyarakat di luar Kecamatan Bayah mengenai potensi bencana dan resiliensi komunitas, seperti gempa bumi dan tsunami atau Megathrust.

Informasi-informasi yang diberikan melalui akun TikTok Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah mengenai mitigasi bencana yang tepat, resiliensi komunitas, dan sosialisasi mengenai bencana melalui berbagai aktivitas, seperti Marimba dan Safari Kampung. Selain itu, TikTok juga dijadikan sebagai wadah publikasi untuk kedua kegiatan tersebut, yaitu Marimba dan Safari Kampung. Hal ini bertujuan agar masyarakat umum dapat mengetahui bahwa di selatan Pulau Jawa terdapat daerah yang masih membutuhkan edukasi lebih intens mengenai bencana.

Pentingnya memberikan informasi yang akurat, cepat, dan mudah diakses dalam menyampaikan potensi bencana kepada masyarakat di luar Kecamatan Bayah menjadi salah satu alasan utama dibuatnya program sosialisasi melalui *platform* digital, khususnya TikTok. Dengan audiens yang luas dan format video pendek yang mudah dipahami, TikTok memiliki potensi besar untuk menyebarkan informasi mengenai edukasi kebencanaan secara efektif untuk meningkatkan *awareness* dan membangun resiliensi masyarakat di sekitar wilayah rawan bencana.

Sebagai salah satu *platform* media sosial yang populer, TikTok dimanfaatkan sebagai media informasi yang menarik dan mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama generasi muda. Dengan konten yang interaktif dan singkat, TikTok memungkinkan penyampaian informasi yang efektif untuk meningkatkan *awareness*, pemahaman, dan kesiapsiagaan masyarakat di luar Kecamatan Bayah mengenai potensi bencana serta langkah-langkah mitigasinya. Selain itu, *platform* ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas di luar wilayah Bayah, sehingga informasi kesiapsiagaan bencana dapat tersebar lebih luas dan efektif.

Untuk membantu proses penyampaian informasi yang cepat, akurat, dan mudah dipahami melalui akun media sosial TikTok, penulis melakukan proses kerja magang sebagai *Social Media Intern* khususnya pada bagian TikTok. Melalui posisi sebagai *Social Media Intern*, Penulis berfokus pada pembuatan konten, pengelolaan konten, dan distribusi konten informatif yang bertujuan memberikan edukasi seputar mitigasi bencana dan resiliensi komunitas. Konten ini mencakup pemahaman dasar mengenai resiliensi komunitas, sosialisasi lagu kebencanaan yang mudah diingat oleh anak-anak, hingga langkah-langkah mitigasi untuk

menghadapi situasi darurat. Selain itu, akun TikTok ini juga dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi penting yang relevan dengan kegiatan Gugus Mitigasi Lebak Selatan, seperti kegiatan sosialisasi yang dikemas dalam acara yang menyenangkan, yaitu Rumah Mari Membaca (Marimba) dan Safari Kampung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan resiliensi komunitas dan mendukung upaya mitigasi bencana di wilayah terdampak.

Dalam laporan ini, penulis akan menjelaskan berbagai aktivitas, mulai dari proses produksi konten, dan strategi penyampaian informasi yang digunakan selama masa magang sebagai bagian dari kontribusi dalam mendukung kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat Bayah dan sekitarnya. Penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi ini diharapkan dapat membantu memperkuat *awareness* dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan resiliensi komunitas yang berkelanjutan.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Adapun maksud dan tujuan Penulis dalam melakukan Kerja Magang, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari mekanisme penanggulangan bencana yang dikemas dalam bentuk video singkat.
2. Menambah pengalaman dan wawasan mengenai kebencanaan dan proses penyebaran informasi melalui media sosial.
3. Mengembangkan pola pikir kritis untuk pengelolaan konten dalam suatu lembaga kebencanaan.
4. Mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*, seperti *public speaking skill*, *copywriting skill*, dan *time management skill*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Program Kerja Magang ini dilaksanakan sesuai dengan waktu dan prosedur yang telah ditetapkan. Penulis menjalankan program ini di sebuah lembaga

kebencanaan, yaitu Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang sudah berdiri sejak tahun 2020.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan Kerja Magang dilaksanakan selama 80 hari kerja dengan durasi total 640 jam, terhitung sejak 7 September 2024 sampai 7 Desember 2024. Durasi jam kerja mengikuti kebijakan program Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh pemerintah.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Selama pelaksanaan kegiatan Kerja Magang, Penulis dibimbing oleh pembimbing lapangan dan dosen pembimbing. Peran pembimbing lapangan adalah sebagai seorang supervisi, fasilitator, serta mentor yang memberikan informasi mengenai perusahaan, menilai kinerja peserta magang, dan menjadi salah satu pihak yang memantau langsung pekerjaan yang dilakukan oleh peserta magang. Kemudian, dosen pembimbing berperan sebagai fasilitator dari segi akademik yang memastikan bahwa mahasiswa melakukan kegiatan Kerja Magang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh kampus. Prosedur pelaksanaan Kerja Magang dilaksanakan sebagai berikut.

1.3.2.1 Pengajuan Resume dan Formulir KM-01

Penulis mengirimkan *resume*, *motivation letter*, *deck proposal* melalui *Google Drive* yang sudah disediakan dan menunggu untuk kabar selanjutnya dari pihak prodi. Setelah mengirimkan *resume*, Penulis melakukan pengisian Formulir KM-01 yang sudah disediakan oleh Prodi sebelumnya sebagai bentuk permohonan untuk melaksanakan magang di perusahaan tersebut.

1.3.2.2 Proses Screening

Proses *Screening* dilakukan sebagai proses seleksi untuk memilih kandidat yang layak sebelum memasuki tahap wawancara.

Screening sama dengan penelusuran terhadap latar belakang kandidat-kandidat yang mendaftarkan diri. Sebelum masuk ke tahap selanjutnya, Penulis mengunggah *Resume* melalui *Google Drive* sebagai tahap awal lamaran untuk menjadi bagian dari anggota *Humanity Project Batch 5*.

1.3.2.3 Proses Pelatihan

Proses pelatihan dilakukan selama satu minggu dari tanggal 27 Agustus hingga 1 September 2024. Pelatihan ini berisi informasi-informasi dasar mengenai bencana alam, khususnya gempa bumi dan tsunami. Tak hanya itu, pelatihan ini dilengkapi dengan berbagai *workshop* untuk menghadapi gempa bumi dan demonstrasi pengurangan risiko kerentanan ketika menghadapi bencana.

1.3.2.4 Pendidikan Dasar (DIKLATSAR)

Pelaksanaan magang hari pertama dimulai sejak Hari Sabtu, 7 September 2024. Kegiatan Pendidikan Dasar dilaksanakan selama 3 hari, yaitu tanggal 7 September hingga 10 September 2024 sebagai gerbang utama dan pembekalan untuk menghadapi potensi bencana di wilayah yang rawan. Selama pelaksanaan magang, Penulis mengunggah laporan melalui *website* Merdeka UMN dalam forum *Daily Task*.